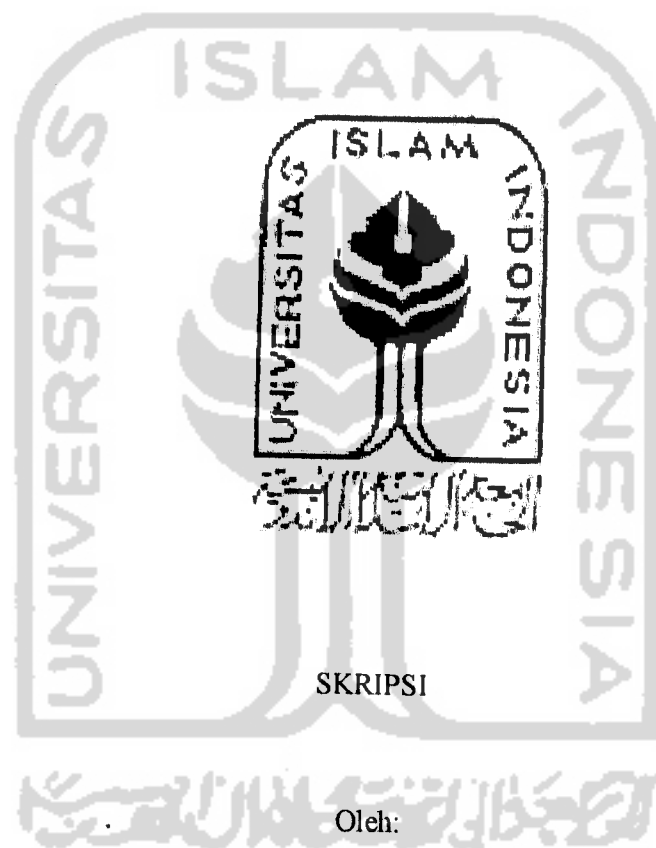


**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL,  
PROFITABILITAS DAN TIPE KEPEMILIKAN PERUSAHAAN  
TERHADAP KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN  
KEUANGAN PERUSAHAAN YANG GO PUBLIK DI BURSA  
EFEK JAKARTA**



Oleh:

Nama : Nurwan Susilo  
No. Mahasiswa : 98 312 474

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2004**

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL,  
PROFITABILITAS DAN TIPE KEPEMILIKAN PERUSAHAAN  
TERHADAP KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN  
KEUANGAN PERUSAHAAN YANG GO PUBLIK DI BURSA  
EFEK JAKARTA**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada tanggal ... 16.4.2004  
Dosen Pembimbing,

(Dra. Reni Yendrawati, M.Si)

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN TIPE  
KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN  
LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK  
JAKARTA**

**Disusun Oleh: NURWAN SUSILO  
Nomor mahasiswa: 98312474**

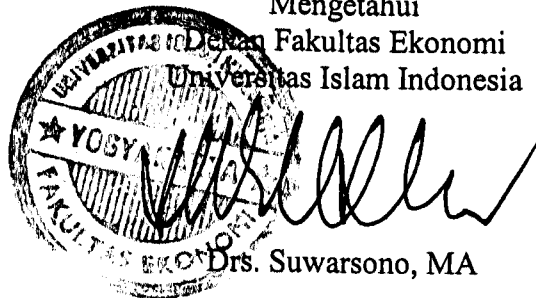
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 13 Mei 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : DRA. RENI YENDRAWATI, M.SI

Penguji : DR. HADRI KUSUMA, MBA

*Reni*  
.....  
*Hadri*  
.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

## MOTTO

*"Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan dari kamu semua"*  
(Q.S. AL Mujahadal : 11)

*"Barang siapa merintis jalan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga"*  
(HR, Muslim)

*"Sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka manakala kamu telah selesai dari suatu urusan, maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Allah kamu berharap."*  
(Q.S. Insyirah : 6-8)

*"Kita belajar bukan untuk sekolah, tapi kita belajar untuk hidup itu sendiri"*  
(FORD)

*"Experience is the Best Teacher"*  
(John F. Kennedy)

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

- ❖ *Ayah dan Ibu tercinta*
- ❖ *Adik-adikku yang tersayang*
- ❖ *Rekan-rekan 98'*
- ❖ *Almamaterku*
- ❖ *Sahabat-sahabatku yang setia*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Luthfi Hasan, MS selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Suwarsono, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta staf.
3. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak selaku Kajur Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi atas segala bimbingan dan pengarahan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini.
5. Teman-teman angkatan '98 Jurusan Akuntansi atas saran, dorongan serta bantuannya yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baiknya mendapatkan imbalan yang sepatasnya dari Allah SWT. Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Akhirnya besar harapan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, Mei 2004

Penulis

(Nurwan Susilo)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN BERITA ACARA UJIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang Masalah.....	1
Rumusan Masalah.....	6
Batasan Masalah.....	6
Tujuan Penelitian.....	6
Manfaat penelitian.....	7
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
Pengertian Laporan Keuangan.....	8
Tujuan Laporan Keuangan.....	9
Pemakai Laporan Keuangan.....	12
Pengungkapan Laporan Keuangan.....	14
Luas Pengungkapan Laporan Keuangan.....	16
Struktur Modal.....	18
Profitabilitas.....	21
Tipe Kepemilikan Perusahaan.....	22
Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	24
Hipotesis.....	25



<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
Populasi dan Sampel.....	26
Metode Pengumpulan Data .....	27
Pengukuran Variabel.....	27
- Variabel Dependen .....	27
- Variabel Independen.....	28
Teknik Analisis Data .....	29
- Analisis Regresi Berganda.....	29
- Uji Asumsi Klasik.....	30
- Pengujian Hipotesis .....	31
<b>BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
Pengumpulan Data.....	33
Pengujian Model Terhadap Asumsi Klasik .....	35
- Uji Multikolinieritas.....	35
- Uji Autokorelasi.....	36
- Uji Heteroskedaksitas .....	36
Analisis Data.....	37
- Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	37
- Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik) .....	38
- Pengujian Ketepatan Perkiraan Model (Goodness of Fit Test). .	39
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>41</b>
Kesimpulan .....	41
Saran .....	42
<b>REFERENSI .....</b>	<b>43</b>

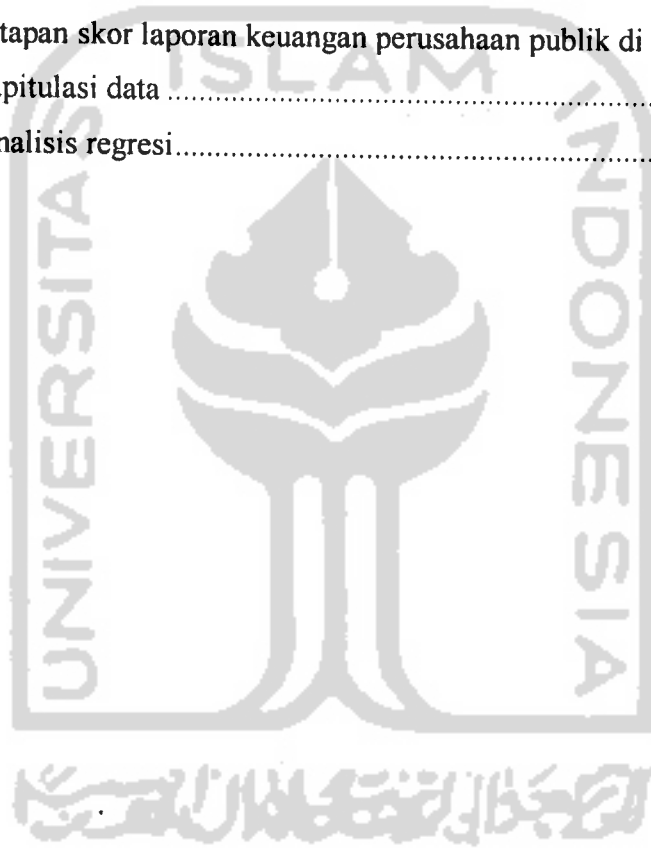
## DATAR TABEL

Tabel	Hal
4.1. Nama-nama Perusahaan Publik.....	33
4.2. Hasil Analisis Statistik Kolinieritas.....	35
4.3. Hasil Uji Heteroskedasitas.....	37
4.4. Pengujian Signifikan Simultan.....	38
4.5. Pengujian Signifikan Parameter Individual.....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1a. Daftar item-item yang digunakan sebagai alat ukur kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan .....	45
1b. Alat penetapan skor laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia..	52
2. Daftar rekapitulasi data .....	59
3. <i>Print out</i> analisis regresi.....	60



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan perekonomian, telah menyebabkan peranan akuntansi semakin meningkat. Beberapa kejadian penting yang erat kaitannya dengan perkembangan akuntansi adalah lahirnya undang-undang perpajakan yang baru, deregulasi di bidang perbankan dan perkembangan yang sangat pesat dalam pasar modal. Perkembangan dalam bidang-bidang tersebut menuntut adanya akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan masyarakat dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.

Informasi akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan investasi di pasar modal. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi, informasi tersebut dapat menunjukkan kinerja perusahaan pada periode laporan keuangan tersebut. Dalam melakukan investasi, laporan keuangan merupakan sumber informasi yang utama untuk penilaian prospek investasi. Dari laporan keuangan tersebut para investor dapat memahami kondisi emiten. Agar dapat memahami bentuk-bentuk informasi apa yang dapat diperoleh dari suatu laporan keuangan, investor harus pula memahami rerangka yang mendasari akuntansi, baik itu mengenai konsep dasar akuntansi, peramalan-peramalan yang digunakan dan juga mengenai metode yang digunakan dalam menyiapkan laporan keuangan.

Kualitas informasi itu sendiri sangat dipengaruhi oleh akurasi dan kelengkapannya, yang antara lain informasi tersebut harus bersifat transparan dalam mengungkapkan fakta, sehingga pemakai informasi keuangan dapat memahami dan menggunakannya untuk membuat keputusan yang tepat. Agar dapat dipahami oleh pemakai, laporan keuangan sebagai informasi keuangan perusahaan harus dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 1 laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Mengingat kebutuhan investor dan kreditor akan laporan keuangan, Bapepam menetapkan perusahaan yang telah *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangannya selambat-lambatnya 3 bulan setelah tutup buku, melalui dua media massa yang salah satunya dari media masa tersebut mempunyai peredaran secara nasional. Sehubungan dengan penyajian laporan keuangan untuk pihak eksteren perusahaan, maka setiap perusahaan harus mempunyai struktur modal yang optimum. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen, dimana mencerminkan perimbangan antara modal asing (hutang jangka panjang) dengan modal sendiri (Riyanto, 1998: 22). Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Investor dan kreditur dalam menganalisis laporan keuangan memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio yang digunakan sehubungan dengan struktur modal adalah rasio *leverage*, rasio *leverage* adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Riyanto, 1998: 331). Dan salah satu rasio *leverage* yang sering digunakan adalah *total debt to equity ratio*. Dengan DER maka kreditur dapat mengetahui seberapa besar modal yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya.

Selain struktur modal, daya tarik lain bagi investor dalam suatu perusahaan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini, profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan investor. Investor juga tertarik pada pembagian laba yang menjadi haknya, yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen kepada mereka. Selain itu investor juga berkepentingan dengan dampak hasil perusahaan terhadap nilai pasar investasinya, khususnya jika saham dijual kepada umum. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *rate of return on investment*, yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto dan *rate of return on equity*, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan kekayaan bersih atau modal sendiri (Helfert, 1996: 87-88). Kedua rasio ini sudah banyak digunakan pada penelitian yang berkaitan dengan kemampuan melakukan peramalan atau prediksi dan analisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian tersebut

antara lain dilakukan oleh Celal (1996) yang dikutip oleh Rahmawati (2000) meneliti *time-series properties* dan proses penyesuaian dari sekelompok rasio keuangan dalam upaya menemukan model peramalan yang tepat. Altman (1968) yang dikutip Rahmawati (2000) yang melakukan penelitian tentang analisis kebangkrutan perusahaan. Dengan mengetahui kepastian tingkat keuntungan investasinya maka investor akan dapat mengambil keputusan investasi. (Helfert, 1996: 86).

Kepemilikan saham perusahaan oleh investor dapat digolongkan menjadi dua, yaitu investor dalam (investor yang memiliki hubungan khusus dengan manajemen serta terlibat dalam pengelolaan perusahaan) dan investor luar (investor publik yang tidak memiliki hubungan khusus dengan manajemen serta tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan) menurut Healy dan Palepu (1993) yang dikutip Rahmawati (2000). Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar, karena investor memerlukan kepastian akan pengembalian dari investasinya sehingga dapat mengambil keputusan untuk tetap berinvestasi atau tidak dalam perusahaan.

Penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan publik dalam hubungannya dengan karakteristik perusahaan, seperti penelitian Ainun Na'im dan Fu'ad Rakhman (2000) yang menggunakan sampel perusahaan publik tahun 1996 serta penelitian Emma Rahmawati (2000) yang menggunakan sampel perusahaan publik tahun 1998 dengan menggunakan dua variabel *independent*, yaitu struktur modal dengan proksi *total debt to equity ratio* (DER) dan tipe kepemilikan perusahaan dengan proksi proporsi saham yang

dimiliki oleh investor luar, menunjukkan bahwa hanya faktor struktur modal yang secara signifikan berhubungan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, sedangkan tipe kepemilikan perusahaan tidak signifikan berhubungan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Kedua penelitian tersebut melakukan pengujian hipotesisnya dengan analisis regresi sederhana. Kedua penelitian tersebut mengatakan bahwa salah satu kelemahan penelitiannya adalah kecilnya ukuran sampel yang digunakan sehingga sangat besar kemungkinan tidak mampu merepresentasi populasi dengan baik. Dalam penelitian kali ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu struktur modal dengan proksi *total debt to equity ratio* (DER), saham yang dimiliki oleh investor luar (publik) sebagai proksi dari tipe kepemilikan perusahaan (kedua variabel independen ini sama dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian Naim dan Rahman tahun 2000 serta Emma Rahmawati tahun 2000) dan profitabilitas dengan proksi *rate of return on investment* (ROI) dan *rate of return on equity* (ROE). Sedangkan pengujian yang dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dengan menambah ukuran sampel penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mencoba mengangkat kembali topik tersebut menjadi sebuah skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN TIPE KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK JAKARTA”**.



## 1.2 Rumusan Masalah

Atas latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah “ Apakah struktur modal, profitabilitas dan tipe kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan ?”

## 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi lingkup pembahasannya hanya pada *total debt to equity ratio* (DER) sebagai proksi dari struktur modal, *rate of return on invesment* (ROI) dan *rate of return on equity* (ROE) sebagai proksi dari profitabilitas perusahaan dan saham yang dimiliki oleh investor luar (publik) sebagai proksi dari tipe kepemilikan perusahaan.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aspek struktur modal, profitabilitas dan tipe kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa, dapat menambah pengetahuan tentang teori akuntansi, khususnya tentang laporan keuangan perusahaan publik.
2. Bagi perusahaan, dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan laporan keuangan tahunannya.
3. Bagi investor dan kreditor, dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Setiap perusahaan menginginkan usahanya berkembang, untuk mengetahui perkembangan aktivitas operasi perusahaan, maka pemilik perusahaan perlu mengetahui dan mengerti kondisi keuangan dari perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Laporan keuangan adalah merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*. Dan juga menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan tahun 2002, laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampiran antara lain laporan sumber dan penggunaan data-data.

## 2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi. Akuntan cenderung menggunakan istilah ini dalam batasan yang sempit, yaitu pengeluaran informasi tentang perusahaan dalam laporan keuangan, umumnya laporan tahunan (Hendriksen, 1991: 203). Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan dapat memberikan bantuan kepada pemakai untuk membuat keputusan yang bersifat ekonomi.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Prinsip Akuntansi Indonesia (1984) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Sedangkan *Accounting Principle Board (APB) statement* No. 4 menggolongkan tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

1. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

2. Tujuan umum

Adapun tujuan laporan keuangan disebutkan sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan maksud :
  - 1) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
  - 2) Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya.
  - 3) Untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya.
  - 4) Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaannya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud :
  - 1) Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham.

- 2) Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditur, *supplier*, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan perusahaan
  - 3) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan.
  - 4) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
- c. Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
  - d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
  - e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

### 3. Tujuan kualitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB *statement* No. 4 adalah sebagai berikut :

#### a. *Relevan*

Memilih informasi yang benar-benar dapat membantupemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

#### b. *Understandability*

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakai.

c. *Verifiability*

Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama

d. *Neutrality*

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.

e. *Timeliness*

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

f. *Comparability*

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

g. *Completeness*

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

### 2.3 Pemakai Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Manajer

Setiap level manajemen menggunakan data akuntansi untuk memonitor seberapa jauh kesuksesan manajemen dalam merealisasikan perencanaan perusahaan dibandingkan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Investor atau pemilik perusahaan

Investor atau pemilik perusahaan menggunakan laporan keuangan perusahaan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya, untuk mengetahui tingkat risiko dan keuntungan dari investasinya.

3. Calon investor

Calon investor menggunakan laporan keuangan untuk melihat kondisi perusahaan, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi atau tidak.

4. Kreditur

Untuk kreditur, laporan keuangan merupakan salah satu tolak ukur untuk memberikan atau menolak pengajuan kredit dari perusahaan.

5. Instansi pemerintah

Pemerintah berkepentingan dengan dengan lapora keuangan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

6. Serikat buruh

Laporan keuangan merupakan indikasi kondisi perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa depan, sehingga perjanjian buruh dengan perusahaan dapat dibuat secara rasional artinya sesuai dengan kemampuan perusahaan.



## 2.4 Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi. Akuntan cenderung menggunakan istilah ini dalam batasan yang sempit, yaitu pengeluaran informasi tentang perusahaan dalam laporan keuangan, umumnya laporan tahunan (Hendriksen, 1991: 203). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi jika laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai. Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, kontijensi, metode persediaan, jumlah saham beredar dan ukuran alternatif.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 telah menyatakan kewajiban penyampaian informasi-informasi penting lainnya, dalam catatan atas laporan keuangan. Pengungkapan tersebut dimaksudkan tidak terbatas hanya pada laporan angka-angka saja, akan tetapi juga pada hal-hal yang akan menimbulkan *contingency* pada masa mendatang.

Perlakuan akuntansi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan meliputi empat hal, yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Sehingga dalam setiap transaksi keuangan apabila terdapat hal-hal penting yang berkaitan dengan angka-angka yang disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas maka hal tersebut harus diungkapkan.

Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sangat bergantung kepada standar yang diberlakukan di negara perusahaan yang bersangkutan

beroperasi. Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan di negara maju dengan regulasi yang lebih ketat relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan di negara berkembang (Hendriksen dan Breda, 1991: 258).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang merupakan ukuran mutu pekerjaan akuntan di Indonesia dalam kaitannya dengan pekerjaan auditing, attestasi dan jasa akuntansi serta review, mengharuskan auditor memberikan pengungkapan informatif yang memadai atas hal-hal yang material dalam laporan keuangan. Hal-hal tersebut mencakup bentuk, susunan dan isi laporan keuangan serta catatan atas laporan keuangan yang meliputi istilah yang digunakan, rincian yang dibuat, penggolongan unsur dalam laporan keuangan dan dasar-dasar yang digunakan untuk menghasilkan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan. Auditor harus mempertimbangkan apakah masih terdapat hal-hal tertentu yang harus diungkapkan sehubungan dengan keadaan dan fakta yang diketahuinya pada saat audit. Bila manajemen menghilangkan informasi yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, maka auditor harus memberikan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar dan harus memberikan informasi yang cukup dalam laporannya.

Pengungkapan informatif yang memadai, yang disajikan oleh suatu perusahaan tidak sama dengan perusahaan lain. Memadai berarti tidak berlebihan namun juga tidak kurang sehingga tidak menyesatkan orang yang membacanya. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 disebutkan bahwa manajemen wajib mengungkapkan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam

menyusun laporan keuangannya. Para pemakai laporan keuangan membutuhkan keterangan kebijakan akuntansi pilihan sebagai bagian informasi yang dibutuhkan untuk membuat penilaian, keputusan laporan keuangan dan keperluan lain. Mereka tidak dapat membuat penilaian handal jika laporan keuangan tidak mengungkapkan dengan jelas kebijakan akuntansi pilihan yang penting dalam penyusunan laporan keuangan.

### **2.5 Luas Pengungkapan Laporan Keuangan**

Keluasan pengungkapan laporan keuangan adalah salah satu bentuk kualitas pengungkapan. Menurut Hendriksen (1991:204) konsep pengungkapan cukup, fair dan penuh tidak memiliki perbedaan yang riil jika dipergunakan dalam konteksnya masing-masing. Suatu tujuan yang positif adalah memberikan informasi yang signifikan dan relevan kepada para pemakai laporan keuangan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan dengan cara terbaik yang mungkin bisa dilakukan dengan syarat bahwa manfaatnya harus melebihi biayanya.

Sementara itu ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan oleh standar (Choi dan Mueller, 1998: 286--291), yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkap informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkan. Luas

pengungkapan wajib tidak sama antara negara yang satu dengan yang lain. Di banyak negara maju, sistem pelaporan keuangan yang diberlakukan sangat rumit dan ketat. Dalam situasi seperti ini pertanyaan yang muncul bukan butir-butir apa saja yang akan diungkap, namun lebih pada bagaimana cara paling efisien dalam melakukan pengungkapan (Hendriksen, 1991: 203).

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Salah satu cara bagi manajer untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas. Pengungkapan sukarela juga dapat membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen. Menurut Penno (1997) seperti dikutip oleh Rahmawati (2000) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela akan lebih banyak dilakukan jika kualitas informasi yang dimiliki oleh manajer relatif tinggi dan atau ketika ketidaksimetrisan informasi relatif besar.

Emiten atau calon emiten wajib menyampaikan kepada masyarakat laporan keuangan bentuk pendek yang meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan laba yang ditahan, laporan perubahan posisi keuangan, laporan aliran kas dan catatan atas laporan keuangan secara tahunan dan tengah tahunan. Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam merupakan laporan keuangan bentuk panjang yaitu laporan bentuk pendek dengan informasi tambahan yang tidak harus disertakan pada laporan keuangan yang diserahkan kepada pemegang saham guna mencapai pengungkapan penuh. Meskipun isi laporan keuangan tahunan yang diterima Bapepam lebih luas dibanding laporan yang diberikan

kepada pemegang saham, Bapepam meminta manajemen untuk memberikan informasi yang lebih terbuka kepada pemegang saham.

Pada dasarnya laporan keuangan tahunan yang diserahkan kepada Bapepam terdiri dari; laporan keuangan utama, catatan atas laporan keuangan serta penjelasan tambahan. Laporan keuangan utama harus menyertakan laporan keuangan tahun yang lalu sebagai bahan pembandingan. Kedua laporan tersebut harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia dan telah diaudit akuntansi publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

## 2.6 Struktur Modal

Struktur modal merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Struktur modal merupakan pembiayaan jangka panjang yang terdiri dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Sedangkan menurut Riyanto (1998: 214) struktur modal adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan pembiayaan antara modal asing (hutang jangka panjang) dengan modal sendiri.

Menurut Bambang Riyanto (1998: 297-300) struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, di mana faktor-faktor yang utama adalah :

1. Tingkat bunga
2. Stabilitas dari "Earning"
3. Susunan dari aktiva

4. Kadar risiko dari aktiva
5. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
6. Keadaan pasar modal
7. Sifat Manajemen
8. Besarnya suatu perusahaan

Semakin besar *size* suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanamnya pada berbagai jenis usaha, lebih mudah dalam memasuki pasar modal, memperoleh penilaian kredit yang tinggi dan sebagainya, yang kesemuanya itu akan mempengaruhi keberadaan total aktiva. Sedangkan besarnya pendapatan atau keuntungan perusahaan menentukan jumlah hutang yang dapat dipinjam, karena ia dapat dijadikan jaminan untuk memenuhi pembayaran beban tetapnya (bunga) maupun hutang pokoknya. Semakin stabil keuntungan perusahaan akan semakin besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya. Jadi perusahaan dengan kondisi seperti itu dapat membelanjai kegiatannya dengan proporsi hutang yang lebih besar (Husnan, 1994: 120).

*Operating leverage* merupakan penggunaan biaya tetap dalam operasi perusahaan, dan biasanya dikaitkan dengan penggunaan aktiva tetap yang mempunyai penyusutan. Penggunaan aktiva tetap ini dapat memperbesar variabilitas pendapatan perusahaan pada waktu yang akan datang. Peningkatan pendapatan akan memperbesar kesanggupan untuk melunasi hutang.

Berdasarkan hal diatas maka variabel-variabel yang ada pada kategori ini menjelaskan keberadaan suatu perusahaan didasarkan pada struktur pokoknya

(struktur finansial), yaitu mencakup variabel ukuran perusahaan (*corporate size*) dan variabel *solvency*. Yang pertama didasarkan pada total aktiva dan total penjualan, sedangkan yang kedua didasarkan pada kesanggupan melunasi hutang dengan modal sendiri.

Meskipun meskipun bukti-bukti dari penelitian terdahulu memberi banyak dukungan terhadap hipotesis bahwa adanya kemungkinan hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan tetapi dasar teorinya masih belum jelas. Arah dari hubungan bisa positif tetapi tak menutup kemungkinan berarah negatif. Di lain pihak, secara teoritis perusahaan besar tak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melaksanakan social responsibility (tanggung jawab sosial), menghadapi regulasi yang lebih ketat seperti ancaman akan adanya program nasionalisasi. Perusahaan mungkin mereduksi kecenderungan tindakan politis tersebut melalui pengungkapan yang kurang terperinci pada laporan tahunan.

Perusahaan yang tumbuh besar memiliki kewajiban yang lebih besar dalam memuaskan kebutuhan kreditornya terhadap informasi, dengan memberikan pengungkapan secara lebih terperinci pada laporan tahunannya, daripada perusahaan kecil. Informasi tambahan dibutuhkan untuk menghilangkan kecurigaan pemegang obligasi (kreditor). Jadi berdasarkan hal di atas maka variabel struktur modal pengukurannya akan menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

## 2.7 Profitabilitas

Para investor melakukan penanaman modal dalam perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapannya. Oleh karena itu sebelum dan sesudah melakukan penanaman modal, mereka mengevaluasi pendapatan yang diperkirakan akan dapat diperoleh dari investasinya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Helfert (1996: 86) profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (1998: 331) profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Analisis rasio profitabilitas akan memberi jawaban akhir tentang efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio yang umum digunakan dalam menganalisa profitabilitas perusahaan adalah *rate of return on investment* dan *rate of return on equity* (Helfert, 1996: 88). *Rate of return on investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan *rate of return on equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan modal sendiri. Dalam perhitungan rasio ini laba bersih dihubungkan dengan ekuitas atau investasi pemegang saham. Jadi laba bersih untuk tujuan perhitungan ini mencerminkan hasil rasional operasi yang sepenuhnya dimiliki oleh pemilik modal, baik modal saham biasa maupun saham preferen.



Secara umum pengukuran profitabilitas bisa didasarkan pada rate of return on investment (ROI) dan rate of return on equity (ROE) merupakan hal yang memungkinkan untuk diidentifikasi sebagai kinerja perusahaan. ROI dan ROE merupakan pengukur yang spesifik terhadap keberhasilan dalam memasarkan produk. Dengan ROI dan ROE yang tinggi akan mendorong para manager untuk memberikan informasi yang lebih terinci sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan.

Kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio ROI dan ROE yang tinggi dapat diharapkan untuk dihubungkan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi. Hal ini didasarkan pada harapan bahwa kuatnya finansial suatu perusahaan akan cenderung memberikan pengungkapan yang lebih untuk memberikan informasi yang luas dari pada daripada perusahaan yang memiliki kondisi finansial yang lemah.

Berdasar uraian diatas tentang struktur modal dan profitabilitas sebagai kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan, menunjukkan bahwa pengungkapan mungkin bertambah, konstan atau berkurang sejalan dengan sruktur modal dan profitabilitas.

## **2.8 Tipe Kepemilikan Perusahaan**

Dalam era global saat ini, terdapat peningkatan tekanan-tekanan terhadap perusahaan yang memiliki kemampuan tinggi dalam kompetisi, tekanan tersebut bukan hanya dari perusahaan yang memiliki kekuatan sumberdaya, tetapi

juga dari dorongan untuk mereduksi resiko yang akan dihadapi dalam usaha untuk menampilkan diri sebagai perusahaan yang berkualitas.

Didalam skenario analisis pasar modal, menunjukkan bahwa dalam membandingkan dengan perusahaan kompetitor, para perusahaan tak mampu mengintrepretasikan apakah informasi yang tak tampak itu baik atau buruk. Mereka cenderung mengurangi nilai dari perusahaan yang diamatinya tersebut, hal inilah yang mendorong perusahaan-perusahaan untuk membuat suatu pengungkapan (*disclosure practices*). Dalam skenario pasar produk, Darrough dan Stoghtonm (1990) yang dikutip Subiyantoro (1996) menggunakan game theory untuk menunjukkan bahwa kompetisi di pasar produk mendorong pengungkapan yang bersifat suka rela (*voluntary disclosure*) sebab pengungkapan akan membantu dalam menilai perusahaan yang masuk pasar finansial secara lebih akurat.

Perusahaan-perusahaan yang menggunakan strategi kompetisi yang bersifat internasional, beroperasi dalam *global culture* yang bergantung pada *global resources*. Untuk meraih konsumen dan mempertinggi *publik image* perusahaan mungkin memilih menyusun pengungkapan setidaknya sama dengan yang dilakukan kompetitornya bahkan lebih dari pada yang mereka lakukan sebelumnya. Untuk meraih modal asing dengan biaya rendah perusahaan mungkin melakukan tindakan yang sama dalam memberikan pengungkapan yang serupa dengan kompetitornya supaya menunjukkan kualitas pendapatan dan aktivitya.

Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor. Permasalahan komunikasi keuangan akan berkurang jika kepemilikan perusahaan terkonsentrasi, dan pemilik tersebut terlibat secara aktif dalam proses penyelenggaraan perusahaan.

Tipe kepemilikan perusahaan dapat diartikan sebagai proporsi saham yang dimiliki oleh investor baik investor dalam maupun investor luar. Investor dalam adalah investor yang berada di dalam lingkungan manajemen dan memiliki hubungan istimewa dengannya, sedangkan investor luar adalah investor publik yang tidak memiliki hubungan khusus dengan manajemen perusahaan serta tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan menurut Healy dan Palepu (1993) yang dikutip oleh Rahmawati (2000)

Dalam penelitian ini menggunakan saham yang dimiliki oleh publik sebagai proksi dari tipe kepemilikan perusahaan. Untuk perusahaan yang memiliki saham publik yang tinggi mungkin menyusun pengungkapan yang tinggi daripada perusahaan yang memiliki saham publik rendah.

## 2.9 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian Ainun Na'im dan Fuad Rahman (2000) mengenai hubungan antara kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan struktur modal dan tipe kepemilikan perusahaan, yang menggunakan sampel 32 perusahaan publik tahun 1996 menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap indeks kelengkapan pengungkapan ( $t = 2,28$ ;  $p < 0,05$ ). Di sisi lain, tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara

prosentase kepemilikan saham oleh publik dengan kelengkapan pengungkapan ( $t = -0,71$ ;  $p < 0,05$ ).

Penelitian Emma Rahmawati (2000) yang menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian Na'im dan Rahman dengan sampel 31 perusahaan publik tahun 1998, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara struktur modal dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan ( $t = 14,329$ ;  $p\text{-value} = 0,0000$ ). Sementara itu, tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara tipe kepemilikan perusahaan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan ( $t = 0,523$ ;  $p\text{-value} = 0,6047$ ). Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Na'im dan Rahman.

## 2.10 Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal, profitabilitas dan tipe kepemilikan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.
2. Struktur modal, profitabilitas dan tipe kepemilikan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang go publik di Bursa Efek Jakarta 2002. Pada tahun 2002 ada 329 perusahaan go publik di Bursa Efek Jakarta. Adapun sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang telah go publik, yang dipilih menggunakan *purposive sampling method* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Perusahaan adalah perusahaan yang berekuitas positif.
- b. Perusahaan yang mempunyai proporsi saham publik di atas atau sama dengan 15 persen.
- c. Perusahaan yang mendapatkan laba, karena jika rugi maka ROI dan ROE tidak dapat dihitung.
- d. Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan dan datanya lengkap tersedia di Bursa Efek Jakarta dan Pusat Referensi Pasar Modal pada tahun 2002. Karena pada tahun 2002 keadaan perekonomian Indonesia dalam keadaan yang relatif stabil

Dari kriteria tersebut didapatkan 36 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari Pojok Bursa Efek Jakarta di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (Pusat Reverensi Pasar Modal), buku, majalah serta literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan pengungkapan laporan keuangan.

### 3.3 Pengukuran Variabel

#### 3.3.1 Variabel dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Variabel ini mengukur berapa banyak butir laporan keuangan yang material diungkap oleh perusahaan. Butir pengungkapan laporan keuangan yang diukur meliputi yang bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*) yang terdiri dari 18 butir dan terperinci menjadi 89 sub butir (Subiyantoro, 1996). Sejauh mana kejelasan alat tersebut bisa dilihat pada lampiran 1a dan 1b.

Jika suatu butir pengungkapan dipenuhi atau ada dalam pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan maka poin 1 diberikan dan sebaliknya jika tidak ada maka poin yang diraih kosong. Angka indeks maksimum dalam penelitian ini adalah 1, perusahaan yang memiliki angka indeks 1 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan pengungkapan laporan keuangan secara penuh. Dalam melakukan perhitungan indeks, penulis menggunakan cara yang digunakan oleh Coohé (1992) dan Wallace (1995), yaitu :

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

dimana :

n = jumlah item atau butir yang dipenuhi

k = jumlah semua item atau butir yang mungkin dipenuhi

### 3.3.2 Variabel independen

- a. Struktur Modal, adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan pembiayaan antara modal asing (hutang) dengan modal sendiri. Struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) sebagai salah satu dari rasio *leverage*. DER adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk menjamin utang. Secara matematis DER dituliskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{hu tang}}{\text{ekuitas}}$$

- b. Profitabilitas , adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh pemilik atau investor. Rasio yang digunakan dalam menganalisa profitabilitas perusahaan adalah :

- 1) *Rate of return on investment* (ROI), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari seluruh kekayaan atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam perhitungan rasio ini laba atau keuntungan bersih dibandingkan dengan aktiva perusahaan :

$$\text{ROI} = \frac{\text{keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{jumlah aktiva}}$$

- 2) *Rate of return on equity* (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan modal sendiri. Dalam perhitungan rasio ini laba atau keuntungan bersih dibandingkan dengan ekuitas atau modal sendiri :

$$\text{ROE} = \frac{\text{keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}}$$

c. Tipe Kepemilikan Perusahaan

Penelitian ini menggunakan saham yang dimiliki oleh publik sebagai proksi dari tipe kepemilikan perusahaan. Skala variabel ini adalah rasio, yaitu prosentase saham yang dimiliki oleh publik. Rasio ini diperoleh dengan membagi antara jumlah saham perusahaan yang beredar dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat atau publik.

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis regresi berganda

Untuk menguji hipotesis yang telah diasumsikan di atas, digunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas (*independent variable*) dan variable terkait (*dependent variable*). Secara matematis model yang dikembangkan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :



$$\text{INDEKS} = \beta_0 + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{ROI} + \beta_3 \text{ROE} + \beta_4 \text{SP} + \varepsilon$$

dimana :

INDEKS : indeks skor pengungkapan

$\beta_0$  : konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$  : koefisien regresi model

DER : *debt to equity ratio*

ROI : *rate of return on investment*

ROE : *rate of return on equity*

SP : prosentase kepemilikan saham oleh publik

$\varepsilon$  : *error term model*

### 3.4.2 Uji asumsi klasik

Agar model regresi yang diajukan menunjukkan persamaan yang mempunyai hubungan yang valid atau BLUE (*best linier unbiased estimator*), model tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik *ordinary least square* (OLS). Asumsi- asumsi tersebut adalah tidak terjadi multikolinieritas (adanya hubungan antara variabel bebas), tidak ada heteroskedastisitas (adanya varian yang tidak konstan dan faktor pengganggu), tidak terdapat otokorelasi (adanya hubungan masing-masing residual observasi) oleh karena itu pengujian asumsi klasik perlu dilakukan. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### 3.4.3 Pengujian Hipotesis

#### a. Hipotesis pertama

Pengujian hipotesis pertama yaitu pengujian secara bersama-sama terhadap koefisien regresi dengan menggunakan uji F. Langkah-langkah dalam uji F sebagai berikut :

– Membuat formula hipotesis

Ho :  $b_1, b_2, b_3 = 0$ , artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen (*total debt to equity ratio, rate of return on investment* dan proporsi saham publik) dengan variabel dependen (kelengkapan pengungkapan laporan keuangan).

Ha :  $b_1, b_2, b_3 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen (*total debt to equity ratio, rate of return on investment, rate of return on equity* dan proporsi saham publik) dengan variabel dependen (kelengkapan pengungkapan laporan keuangan).

– Menentukan *level of significant*

Yaitu dengan menggunakan nilai F-tabel, dengan taraf nyata 5 %

– Menghitung F-hitung

– Pengambilan keputusan

Ho diterima apabila  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

Ha diterima apabila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

b. Hipotesis kedua

Pengujian hipotesis kedua yaitu pengujian secara parsial terhadap koefisien regresi dengan menggunakan uji t, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

– Membuat formula hipotesis

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ , artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen (*total debt to equity ratio, rate of return on investment, rate of return on equity* dan proporsi saham publik) dengan variabel dependen (kelengkapan pengungkapan laporan keuangan).

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ , artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen (*total debt to equity ratio, rate of return on investment* dan proporsi saham publik) dengan variabel dependen (kelengkapan pengungkapan laporan keuangan).

– Menentukan *level of significant*

Di dalam menentukan *level of significant* menggunakan t-tabel. Penelitian dalam bidang ekonomi biasanya menggunakan taraf nyata 5 %.

– Menghitung nilai t-hitung

– Pengambilan keputusan

$H_0$  diterima apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

$H_a$  diterima apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam bab ini meliputi : pengumpulan data, pengujian model terhadap asumsi klasik dan analisis data.

#### 4.1 Pengumpulan Data

Seperti disebutkan pada bab sebelumnya bahwa populasi yang akan menjadi objek dari penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan publik pada periode 2002 yang terdapat di Bursa Efek Jakarta. Pada tahun 2002 ada 329 perusahaan go publik di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari Pojok Bursa Efek Jakarta di Universitas Islam Indonesia.

Jumlah sampel yang diperoleh adalah 36 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling methode*. Berikut ini ditampilkan nama-nama perusahaan sampel pada tabel-4.1.

**Tabel 4.1.**  
**Nama-nama Perusahaan Publik**

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2.	PT. Bahtera Adimina Samudra Tbk
3.	PT. Aneka Tambang Tbk.
4.	PT. Central Korporindo Internasional Tbk.
5.	PT. Tambang Timah (Persero) Tbk.
6.	PT. Petrosea Tbk.
7.	PT. Fast Food Indonesia Tbk.
8.	PT. Sari Husada Tbk.
9.	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

10. PT. Gudang Garam Tbk.
11. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
12. PT. Roda Vivatex Tbk.
13. PT. Fortune Mate Indonesia Tbk.
14. PT. Pan Brothers Tex Tbk.
15. PT. Tirta Mahakam Polywood Industry Tbk.
16. PT. Colorpak Indonesia Tbk.
17. PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
18. PT. Ekadharma Tape Industries Tbk.
19. PT. Siwani Makmur Tbk.
20. PT. Citra Tubindo Tbk.
21. PT. Lion Metal Work Tbk.
22. PT. Komatsu Indonesia Tbk.
23. PT. Merck Indonesia Tbk.
24. PT. Centris Multi Persada Pratama Tbk.
25. PT. Indonesia Satellite Corporation (Persero) Tbk. (INDOSAT)
26. PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
27. PT. Alfa Retailindo Tbk.
28. PT. Matahari Putra Prima Tbk.
29. PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
30. PT. Bank Central Asia Tbk.
31. PT. Clipan Finance Indonesia Tbk.
32. PT. Asia Kapitalindo Securities Tbk.
33. PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk.
34. PT. Tri Megah Securities Tbk.
35. PT. Fortune Indonesia Tbk.
36. PT. Jasundo Tiga Perkasa Tbk.

Pengumpulan data dilakukan dengan memeriksa serta menelaah setiap laporan keuangan tahunan yang menjadi sampel, dengan menggunakan *scoring instrument* seperti tertera pada lampiran 1b. *Scoring instrument* terdiri dari alat untuk menetapkan indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Yang terdiri dari 18 item yang terinci dalam 89 sub-item yang digunakan untuk mengukur kelengkapan laporan keuangan perusahaan. Untuk struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), profitabilitas diukur dengan menggunakan *rate of return on investment* (ROI) dan *rate of return on*

*equity* (ROE). Sedangkan tipe kepemilikan perusahaan diukur dengan prosentase saham yang dimiliki oleh publik.

Indeks kelengkapan pengungkapan merupakan hasil pembagian antara jumlah skor pengungkapan yang diraih (pada sebuah laporan keuangan yang ditelaah) dengan total nilai maksimum yang mungkin diraih (sebanyak jumlah sub-item yang digunakan).

#### 4.2 Pengujian Model Terhadap Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis lanjutan, beberapa variabel harus menunjukkan persamaan yang mempunyai hubungan yang valid, model tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik. Hal ini untuk menekan adanya gejala multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedaksitas.

##### 4.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 atau nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Ringkasan hasil uji multikolinieritas yang diperoleh dari analisis regresi pada lampiran 3 disajikan pada tabel -4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2.**  
**Hasil Analisis Statistik Kolinieritas**

Variabel Bebas	Tolerance	VIF
DER	.567	1.762
ROI	.241	4.142
ROE	.213	4.700
Kepemilikan saham	.775	1.291

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel *independen* di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10. Ini berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model regresi tersebut baik untuk dasar analisis.

#### 4.2.2 Uji Autokorelasi

Pendeteksian gejala ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Durbin-Watson*, yaitu dengan membandingkan angka *Durbin-Watson* hitung ( $d$ ) dengan nilai kritisnya. Jika  $d$  lebih besar dari nilai kritis maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan analisis regresi pada lampiran 3 diperoleh nilai *Durbin-Watson* hitung sebesar 2.412 yang lebih besar dari nilai kritis (1,724) yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji, apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas.

Masalah heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi ini dilakukan dengan *Glejser Test*. Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dari analisis regresi pada lampiran 3 disajikan pada tabel -4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Bebas	t	Signifikan t
DER	-.113	.910
ROI	.210	.565
ROE	-.314	.756
Kepemilikan saham	.811	.423

Dari hasil analisis regresi dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel terikat nilai Absolut Ut (Abs Ut). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### 4.3 Analisis Data

Hasil pengujian statistik terhadap sampel perusahaan dengan analisis regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 4.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka hipotesis akan ditolak. Tabel-4.4 berikut akan menyajikan nilai F statistik, signifikan F, dan koefisien determinasi (*R-Square*) dari hasil analisis regresi pada lampiran 3.



**Tabel 4.4.**  
**Pengujian Signifikan Simultan**

Model	Nilai F	Signifikan F	Hasil	R-Square
Regression	3.564	.017	Ha diterima	.315

Dari Ftest didapat Fhitung sebesar 3.564 dengan tingkat probabilitas 0.017(signifikasi). Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa DER, ROI, ROI, kepemilikan saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

#### **4.3.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t statistik)**

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_a$  didukung, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) digunakan unstandardized coefficients. Dari hasil analisis regresi pada lampiran 3 berikut ini disajikan hasil analisis t statistik.

**Tabel 4.5**  
**Pengujian Signifikan Parameter Individual**

Variabel Bebas	B	Nilai t	Signifikan t	Hasil
DER	.088	2.139	.040	Ha ditolak
ROI	-.006	-1.314	.198	Ha diterima
ROE	.004	1.355	.185	Ha diterima
Kepemilikan saham	-.003	-2.112	.043	Ha ditolak

Dari ke-empat variabel independen yang dimasukkan dalam regresi variabel ROI dan ROE tidak signifikan hal ini bisa dilihat dari probabilitas signifikansi untuk ROI sebesar 0.198 dan ROE sebesar 0.185. Sedang DER dan kepemilikan saham signifikan pada 0.05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh DER dan kepemilikan saham.

#### 4.3.3 Pengujian Ketepatan Perkiraan Model (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel *dependen* dengan variabel-variabel *independen* yang bisa dilihat dari besarnya nilai *R-square* (koefisien determinasi). Dari tabel-4.4 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.

Dari tampilan output SPSS besarnya *R-square* adalah 0.315, hal ini berarti 31,5% variasi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan

bisa dijelaskan oleh variasi keempat variabel DER, ROI, ROE, kepemilikan saham. Sedangkan sisanya ( $100\% - 31,5\% = 68,5\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Tulisan ini pada dasarnya hanya ingin menjelaskan hubungan antara struktur modal, profitabilitas dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dan sejauh mana kontribusi struktur modal, profitabilitas dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap tinggi rendahnya tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia.

Kelengkapan pengungkapan diukur dengan menggunakan sebuah alat yang disebut *scoring instrument*. Alat ini akan menghasilkan nilai indeks. Nilai-nilai tersebut merupakan hasil bagi antara jumlah item-item informasi yang diungkapkan oleh laporan keuangan suatu perusahaan dengan total maksimal item-item informasi yang dijadikan pengukur dalam sebuah laporan keuangan. Macam item informasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 item dan 89 sub item.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hanya ada dua variabel perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan, yaitu: DER dan kepemilikan saham. Sedangkan sisanya (ROE dan ROI) tidak diketemukan memiliki hubungan dengan indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

## 5.2 Saran

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan periode 2002 saja, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari studi ini cenderung bersifat tentatif. Oleh karena itu supaya hasil penelitian ini bisa mendukung kesimpulan yang lebih akurat maka sampel yang digunakan hendaknya lebih dari satu periode.

Item informasi yang dipilih dalam indeks pengungkapan pada penelitian ini sebanyak 18 item. Jika jumlah item pengungkapan yang digunakan lebih banyak, hasil penelitian yang didapat mungkin berbeda. Hal ini perlu pengujian lebih lanjut.

Untuk lebih memperkaya pemahaman bisa digunakan sampel yang bersifat lebih spesifik, misalnya industri manufaktur saja, industri jasa keuangan, industri pertambangan dan sebagainya.

## REFERENSI

- Choi, F. D. S., dan Muller, G. G., 1998, *Akuntansi Internasional*, Buku Dua, Edisi Indonesia, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Cooper, D. C., dan William, C. E., 1998, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Lima, Jilid Dua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Edi Subiyanto, 1996, *Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Karakteristik Perusahaan Publik di Indonesia*, Tesis Program Pasca Sarjana, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Harahap, S. S., 2001, *Teori Akuntansi*, Cetakan Keempat, Interpratama Offset, Jakarta.
- Helfert, E. A., 1996, *Teknik Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hendriksen, E. S., 1991, *Teori Akuntansi*, Edisi Empat, Jilid Dua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 1994.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Na'im, A. dan Rakhman, F., 2000, *Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Struktur Modal Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan*, Jurnal Ekonomi dan Indonesia, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Rahmawati, E., 2000, *Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Struktur Modal Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan*, Skripsi Jurusan Akuntansi UPN "Veteran" Yogyakarta.

Riyanto, B., 1998, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Kelima, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Siagian, D. dan Sugiarto, 2000, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.



## Lampiran 1a

DAFTAR ITEM-ITEM YANG DIGUNAKAN SEBAGAI ALAT UKUR  
KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN

## A. Umum

1. Sejarah singkat, perubahan akte dan anggaran perusahaan.
2. Ruang lingkup usaha.
3. Penyertaan (investasi).
4. Informasi lain.

## B. Aktiva tetap

1. Pengungkapan minimal (cukup) tanpa penjelasan lebih lanjut.
2. Daftar pengelompokan aktiva tetap.
3. Penambahan dan pengurangan dalam setahun.
4. Informasi mengenai penaksiran aktiva.
5. Perhitungan depresiasi dan amortisasi.
6. Informasi tambahan lainnya (misalnya mengenai *encumbrances*).

## C. Informasi tambahan pada depresiasi dan amortisasi

1. Metode depresiasi yang digunakan.
2. Tingkat penggunaan pada masing-masing tipe aktiva.



3. Perbedaan antara aktiva yang bisa didepresiasi dengan aktiva lainnya.
4. Daftar depresiasi (penyusutan) yang sesuai dengan kelompok aktiva seperti disebut pada butir di atas.
5. Informasi lainnya yang diungkapkan yang berhubungan dengan penambahan dan pengurangan aktiva dalam tahun berjalan.

#### D. Investasi

1. Keterangan atau pengungkapan singkat (cukup).
2. Perbedaan antara investasi jangka pendek dengan jangka panjang.
3. Keterangan lebih rinci terhadap investasi jangka panjang.
4. Kebijakan akuntansinya.
5. Informasi mengenai nilai pasar:
  - a. jika berbeda dengan harga perolehan (cost).
  - b. jika nilai pasar dijadikan dasar perhitungan.
6. Informasi lain (misalnya tentang penambahan atau pengurangan dalam tahun berjalan).

#### E. Valuta asing

1. Pengungkapan singkat terhadap saldonya.
2. Perlakuan pencatatan transaksinya.
3. Metode penyajian dalam mata uang Indonesia.
4. Perlakuan terhadap kerugian atau keuntungan dari perbedaan kurs.
5. Kurs terhadap operasi di luar negeri dan anak cabang.

6. Timbulnya perlakuan yang berbeda dari adanya konsolidasi.
7. Informasi lain yang mengungkapkan masalah-masalah yang berhubungan dengan valuta asing dalam perusahaan.

F. Aktiva lancar

1. Pengungkapan ringkas (cukup).
2. Pengelompokan atau pembagian informasi berdasarkan tipe aktiva.
3. Catatan terhadap beberapa aktiva lancar.
4. Penilaian penggunaan metode.
5. Informasi lainnya.

G. Hutang lancar

1. Pengungkapan cukup.
2. Pengelompokan informasi berdasarkan tipe hutang.
3. Catatan pada beberapa butir.
4. Informasi lainnya.

H. Hutang jangka panjang

1. Pengungkapan cukup.
2. Pengelompokan informasi berdasarkan tipe hutang.
3. Catatan pada beberapa butir.
4. Informasi lainnya.

I. Perpajakan (taksiran dan hutang)

1. Pengungkapan cukup.
2. Metode akuntansi perpajakan.
3. Tarif pajak yang dapat diterapkan.
4. Pembagian pajak dari perusahaan asosiasi.
5. Informasi lainnya.
6. Informasi atau penjelasan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya.
7. Keterangan tentang sumber pajak.
8. Perincian tentang pajak secara kelompok (konsolidasi) dan per perusahaan (anak perusahaan).

J. Informasi segmen

1. Pengungkapan cukup.
2. Berdasarkan bidang usaha.
3. Berdasarkan letak geografisnya.

K. Laba operasi

1. Pengungkapan cukup.
2. Informasi bersifat kelompok yang didasarkan bidang usaha.
3. Informasi tentang hal khusus yang mengurangi peningkatan laba operasi karena adanya ketentuan yang mengikat perusahaan :
  - a. Biaya jasa audit atau non audit.
  - b. Suku bunga pinjaman dan *overdraft*.

- c. Dividen atau bunga penanam dana.
- d. Potensi dalam aktivitas perdagangan dan investasi jangka panjang.
- e. Pembayaran sewa untuk properti sewa beli.
- f. Upah atau gaji, pinjaman, fasilitas khusus direktur.

Keterangan: jika tanda \$ terpenuhi semua maka skor 2.

Jika tak terpenuhi semua maka skor 1.

- 4. Penerimaan laba tahun berjalan (setahun).
- 5. Tampilan laba yang bersifat operasi (*trading*) dan non operasi (*non-trading*)

#### L. Dividen

- 1. Pengungkapan singkat atau cukup.
- 2. Frekuensi pembayaran dalam setahun.
- 3. Jumlah lembar saham.
- 4. Pengungkapan dividen tunai dan non tunai.
- 5. Informasi lainnya.

#### M. Pendapatan per lembar saham

- 1. Pengungkapan cukup.
- 2. Dasar perhitungan.
- 3. Perbandingan dua tahun atau lebih.

N. Modal saham

1. Pengungkapan cukup.
2. Jumlah dan nilai saham tercatat.
3. Jumlah dan nilai saham dikeluarkan.
4. Perubahan modal dalam tahun berjalan.

O. Cadangan

(misalnya cadangan piutang ragu-ragu, *kontinjensi*, penyusutan *encumbrance* atau cadangan laba ditahan untuk perluasan pabrik dan sebagainya)

1. Pengungkapan cukup.
2. Pengelompokan berdasarkan tipe.
3. Penjelasan keterbatasan penggunaan.
4. Perbedaan antar kelompok cadangan.

P. Kewajiban bersyarat dan ikatan

1. Pengungkapan cukup.
2. Perbedaan antara kewajiban secara kelompok dan individu perusahaan.
3. Pemisahan ke dalam dua atau lebih informasi berikut :
  - a. Jaminan terhadap bank atau lembaga keuangan.
  - b. Jaminan yang diberikan kepada pihak ketiga.
  - c. Jaminan yang diberikan kepada broker.
  - d. *Letter of credit*.
  - e. Kewajiban yang akan timbul.
  - f. Proses pengadilan.

4. Informasi terhadap ikatan modal.

5. Informasi lain.

Q. Perjanjian bantuan teknis, *royalty* dan lisensi

1. Pengungkapan cukup.

2. Pembagian informasi berdasarkan bidang usaha.

3. Informasi lain.

R. Lain-lain

1. Dana pensiun.

2. Pos luar biasa atau peristiwa penting lainnya.

3. Informasi tentang catatan laporan keuangan konsolidasi :

a. Daftar anak perusahaan, mencakup nama, domisili, bidang usaha, persentase kepemilikan dan persentase hak suara.

b. Alasan tidak mengkonsolidasikan anak perusahaan.

c. Sifat hubungan antara induk dan anak perusahaan.

d. Pengaruh dari akuisisi dan penjualan atau pengalihan penyertaan pada anak perusahaan terhadap posisi keuangan dan hasil usaha konsolidasi tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

4. Informasi lain.

## Lampiran 1b

ALAT PENETAPAN SKOR LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN  
PUBLIK DI INDONESIA

Evaluasi informasi laporan keuangan (laporan keuangan) dengan kriteria yang didasarkan pada SAK dan peraturan Bapepam. (Jika informasi yang tertera pada item berikut ada pada perusahaan maka skor yang didapat adalah 1, jika tak ada maka diberi skor 0.)

Item Informasi	Skor	Total
<b>A. Umum</b>		
1. Sejarah singkat, perubahan akte dan anggaran perusahaan. ....	.....	
2. Ruang lingkup usaha. ....	.....	
3. Penyertaan (investasi). ....	.....	
4. Informasi lain. ....	.....	
	.....	4
<b>B. Aktiva tetap</b>		
1. Pengungkapan minimal (cukup) tanpa penjelasan lebih lanjut. ....	.....	
2. Daftar pengelompokan aktiva tetap. ....	.....	
3. Penambahan dan pengurangan dalam setahun. ....	.....	
4. Informasi mengenai penaksiran aktiva. ....	.....	
5. Perhitungan depresiasi dan amortisasi. ....	.....	

6. Informasi tambahan lainnya (misalnya mengenai <i>encumbrances</i> ). .....	.....	6
---	-------	---

### C. Informasi tambahan pada depresiasi dan amortisasi

1. Metode depresiasi yang digunakan. ....	.....	
2. Tingkat penggunaan pada masing-masing tipe aktiva. ....	.....	
3. Perbedaan antara aktiva yang bisa didepresiasi dengan aktiva lainnya. ....	.....	
4. Daftar depresiasi (penyusutan) yang sesuai dengan kelompok aktiva seperti disebut pada butir di atas. ....	.....	
5. Informasi lainnya yang diungkapkan yang berhubungan dengan penambahan dan pengurangan aktiva dalam tahun berjalan. ....	.....	5

### D. Investasi

1. Keterangan atau pengungkapan singkat (cukup). ....	.....	
2. Perbedaan antara investasi jangka pendek dengan jangka panjang. ....	.....	
3. Keterangan lebih rinci terhadap investasi jangka panjang. ....	.....	
4. Kebijakan akuntansinya. ....	.....	
5. Informasi mengenai nilai pasar:		
a. jika berbeda dengan harga perolehan (cost). ....	.....	
b. jika nilai pasar dijadikan dasar perhitungan. ....	.....	
6. Informasi lain (misalnya tentang penambahan atau pengurangan dalam tahun berjalan). ....	.....	6



### E. Valuta asing

1. Pengungkapan singkat terhadap saldonya. ....
2. Perlakuan pencatatan transaksinya. ....
3. Metode penyajian dalam mata uang Indonesia. ....
4. Perlakuan terhadap kerugian atau keuntungan  
dari perbedaan kurs. ....
5. Kurs terhadap operasi di luar negeri dan anak cabang. ....
6. Timbulnya perlakuan yang berbeda dari adanya konsolidasi. ....
7. Informasi lain yang mengungkapkan masalah-masalah  
yang berhubungan dengan valuta asing dalam perusahaan. ....

---



---

 7

### F. Aktiva lancar

1. Pengungkapan ringkas (cukup). ....
2. Pengelompokan atau pembagian informasi berdasarkan  
tipe aktiva. ....
3. Catatan terhadap beberapa aktiva lancar. ....
4. Penilaian penggunaan metode. ....
5. Informasi lainnya. ....

---



---

 5

### G. Hutang lancar

1. Pengungkapan cukup. ....
2. Pengelompokan informasi berdasarkan tipe hutang. ....
3. Catatan pada beberapa butir. ....
4. Informasi lainnya. ....

---



---

 4

#### H. Hutang jangka panjang

- |   |       |       |
|---|-------|-------|
| 1. Pengungkapan cukup.                              | ..... |       |
| 2. Pengelompokan informasi berdasarkan tipe hutang. | ..... |       |
| 3. Catatan pada beberapa butir.                     | ..... |       |
| 4. Informasi lainnya.                               | ..... |       |
|   | <hr/> | <hr/> |
|   | ..... | 4     |

#### I. Perpajakan (taksiran dan hutang)

- |  |       |       |
|--|-------|-------|
| 1. Pengungkapan cukup.   | ..... |       |
| 2. Metode akuntansi perpajakan.  | ..... |       |
| 3. Tarif pajak yang dapat diterapkan.  | ..... |       |
| 4. Pembagian pajak dari perusahaan asosiasi.   | ..... |       |
| 5. Informasi lainnya.  | ..... |       |
| 6. Informasi atau penjelasan dalam tahun berjalan<br>dan tahun sebelumnya.                         | ..... |       |
| 7. Keterangan tentang sumber pajak.  | ..... |       |
| 8. Perincian tentang pajak secara kelompok.<br>(konsolidasi) dan per perusahaan (anak perusahaan). | ..... |       |
|  | <hr/> | <hr/> |
|  | ..... | 8     |

#### J. Informasi segmen

- |                                    |       |       |
|------------------------------------|-------|-------|
| 1. Pengungkapan cukup.             | ..... |       |
| 2. Berdasarkan bidang usaha.       | ..... |       |
| 3. Berdasarkan letak geografisnya. | ..... |       |
|                                    | <hr/> | <hr/> |
|                                    | ..... | 3     |

#### K. Laba operasi

- |  |       |
|--|-------|
| 1. Pengungkapan cukup.                                       | ..... |
| 2. Informasi bersifat kelompok yang didasarkan bidang usaha. | ..... |

3. Informasi tentang hal khusus yang mengurangi peningkatan laba operasi karena adanya ketentuan yang mengikat perusahaan :

- a. Biaya jasa audit atau non audit.
- b. Suku bunga pinjaman dan *overdraft*.
- c. Dividen atau bunga penanam dana.
- d. Potensi dalam aktivitas perdagangan dan investasi jangka panjang.
- e. Pembayaran sewa untuk properti sewa beli.
- f. Upah atau gaji, pinjaman, fasilitas khusus direktur.

Keterangan: jika tanda \$ terpenuhi semua maka skor 2.

Jika tak terpenuhi semua maka skor 1.

4. Penerimaan laba tahun berjalan (setahun) .....
5. Tampilan laba yang bersifat operasi (*trading*) dan non-operasi (*non-trading*) .....

---

6

#### L. Dividen

1. Pengungkapan singkat atau cukup. ....
2. Frekuensi pembayaran dalam setahun. ....
3. Jumlah lembar saham. ....
4. Pengungkapan dividen tunai dan non tunai . ....
5. Informasi lainnya. ....

---

5

#### M. Pendapatan per lembar saham

1. Pengungkapan cukup. ....
2. Dasar perhitungan. ....
3. Perbandingan dua tahun atau lebih. ....

	.....	3
<b>N. Modal saham</b>		
1. Pengungkapan cukup.	.....	
2. Jumlah dan nilai saham tercatat.	.....	
3. Jumlah dan nilai saham dikeluarkan.	.....	
4. Perubahan modal dalam tahun berjalan.	.....	
	-----	4
<b>O. Cadangan</b>		
(misalnya cadangan piutang ragu-ragu, <i>kontinjensi</i> , penyusutan <i>encumbrance</i> atau cadangan laba ditahan untuk perluasan pabrik dan sebagainya)		
1. Pengungkapan cukup.	.....	
2. Pengelompokan berdasarkan tipe.	.....	
3. Penjelasan keterbatasan penggunaan.	.....	
4. Perbedaan antar kelompok cadangan.	.....	
	-----	4
<b>P. Kewajiban bersyarat dan ikatan</b>		
1. Pengungkapan cukup.	.....	
2. Perbedaan antara kewajiban secara kelompok dan individu perusahaan.	.....	
3. Pemisahan ke dalam dua atau lebih informasi berikut :		
a. Jaminan terhadap bank atau lembaga keuangan.		
b. Jaminan yang diberikan kepada pihak ketiga.		
c. Jaminan yang diberikan kepada broker.		
d. <i>Letter of credit</i> .		
e. Kewajiban yang akan timbul.		
f. Proses pengadilan.	.....	
4. Informasi terhadap ikatan modal.	.....	

2. Informasi lain.	.....	.....
	.....	5

Q. Perjanjian bantuan teknis, *royalty* dan lisensi

1. Pengungkapan cukup.	.....	
2. Pembagian informasi berdasarkan bidang usaha.	.....	
3. Informasi lain.	.....	.....
	.....	3

R. Lain-lain

1. Dana pensiun.	.....	
2. Pos luar biasa atau peristiwa penting lainnya.	.....	
3. Informasi tentang catatan laporan keuangan konsolidasi :		
a. Daftar anak perusahaan, mencakup nama, domisili, bidang usaha, persentase kepemilikan dan persentase hak suara.	.....	
b. Alasan tidak mengkonsolidasikan anak perusahaan.	.....	
c. Sifat hubungan antara induk dan anak perusahaan.	.....	
d. Pengaruh dari akuisisi dan penjualan atau pengalihan penyertaan pada anak perusahaan terhadap posisi keuangan dan hasil usaha konsolidasi tahun berjalan dan tahun sebelumnya.	.....	
2. Informasi lain. ....	.....	.....
	.....	7

Skor yang dapat diraih

Skor maksimal yang bisa diraih

Lampiran 2  
REKAPITULASI DATA

NO	INDEKS	DER	ROI	ROE	TIPE KEPEMILIKAN PERUSAHAAN
1	0.730337	1.140	3.750	7.790	24.600
2	0.696629	0.950	6.720	13.090	19.640
3	0.629213	0.330	14.020	18.660	35.000
4	0.685393	0.070	0.340	0.360	34.780
5	0.662921	0.290	1.910	2.460	35.000
6	0.573034	0.250	17.340	21.170	19.540
7	0.651685	1.020	12.320	24.900	20.000
8	0.58427	0.170	28.220	33.060	19.200
9	0.674157	0.920	3.130	6.000	33.710
10	0.730337	0.640	15.520	25.460	26.130
11	0.573034	1.280	10.090	22.960	61.220
12	0.629213	0.160	2.280	2.650	20.930
13	0.741573	0.130	3.180	3.590	20.630
14	0.685393	1.590	11.410	29.620	79.000
15	0.685393	1.820	3.120	8.810	35.220
16	0.629213	0.250	19.950	24.860	16.410
17	0.662921	0.190	8.200	9.780	41.110
18	0.629213	0.280	10.010	12.850	27.200
19	0.685393	0.190	9.890	4.630	42.320
20	0.674157	0.140	2.250	2.570	28.620
21	0.696629	0.170	11.720	13.680	42.120
22	0.685393	0.120	9.140	10.190	19.510
23	0.730337	0.280	34.660	44.240	26.000
24	0.640449	0.490	1.730	2.560	37.000
25	0.764045	1.080	6.500	13.530	35.000
26	0.831461	2.480	13.090	45.580	45.710
27	0.606742	1.030	4.480	9.100	21.360
28	0.707865	0.600	3.710	5.920	45.720
29	0.651685	0.900	14.340	27.230	30.790
30	0.685393	0.140	3.020	31.920	33.700
31	0.640449	0.080	2.480	2.670	37.140
32	0.58427	0.160	6.840	7.930	22.070
33	0.539326	0.120	9.040	10.140	20.000
34	0.595506	0.310	8.430	11.020	19.750
35	0.741573	0.360	5.240	7.110	45.050
36	0.651685	0.660	3.540	3.540	28.570

## Lampiran 3

## Regression

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepemilikan Saham, ROE, DER, ROI		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pengungkapan

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 <sup>a</sup>	.315	.227	.103449	2.412

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Saham, ROE, DER, ROI

b. Dependent Variable: Pengungkapan

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.153	4	.038	3.564	.017 <sup>a</sup>
	Residual	.332	31	.011		
	Total	.484	35			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Saham, ROE, DER, ROI

b. Dependent Variable: Pengungkapan

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		1	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics				
		B	Std. Error			Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	.646	.055		11.712		.000						
	DER	.088	.041	.422	2.139	.359	.040	.443	.318	.567	1.762		
	ROI	-.006	.005	-.398	-1.314	-.230	.198	.000	-.195	.241	4.142		
	ROE	.004	.003	.437	1.355	.236	.185	.238	.201	.213	4.700		
	Kepemilikan Saham	-.003	.002	-.357	-2.112	-.355	.043	-.069	-.314	.775	1.291		

a. Dependent Variable: Pengungkapan

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	DER	ROI	ROE	Kepemilikan Saham
1	1	4.030	1.000	.01	.01	.00	.00	.01
	2	.543	2.724	.00	.15	.08	.02	.02
	3	.317	3.564	.08	.37	.00	.03	.06
	4	.071	7.557	.39	.30	.12	.25	.54
	5	.039	10.108	.52	.17	.80	.69	.37

a. Dependent Variable: Pengungkapan



## Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.109	1.292		-5.503	.000
	DER	-.109	.962	-.027	-.113	.910
	ROI	.064	.111	.210	.582	.565
	ROE	-.023	.074	-.120	-.314	.756
	Kepemilikan Saham	.029	.036	.163	.811	.423

a. Dependent Variable: LNUI



